

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan seakan tidak akan pernah ada habisnya. Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dari sistem pendidikan dan pengajaran. Seperti yang dikemukakan dalam bukunya Umar Tirtarahardja bahwa “sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan Islam seperti yang dijelaskan oleh Soleha, “pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah”.<sup>2</sup> Sebagai umat Islam, maka sudah menjadi kewajibannya untuk menjadikan al-Qur’an sebagai pedoman hidup pertama dan yang utama.

Al-Qur’an adalah kalamullah yang merupakan mu’jizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur’an menempati posisi sebagai landasan dan sumber utama pendidikan Islam. Oleh karena itu dalam pendidikan Islam, sangat diperlukan adanya pendidikan dalam

---

<sup>1</sup> Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 1.

<sup>2</sup> Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bangka: Shiddiq Press, 2011), 46.

mempelajari al-Qur'an, agar para peserta didik memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami al-Qur'an.

Menurut Sarikin, "al-Qur'an adalah bacaan terpadu, indah bahasanya, dalam maknanya, kekayaan dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dan tidak meragukan. Oleh karena itu, perlu difahamkan sesuai dengan ayat Allah yang turun pertama kali, yaitu QS. al-'Alaq (96): 1-5".<sup>3</sup> Dimana rangkaian wahyu al-Qur'an yang pertama, yaitu kata *iqra'* yang artinya bacalah yang maknanya menghimpun. Perintah *iqra'* mendorong agar umat manusia berfikir dan bertafakur mempergunakan potensi akalunya.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ - اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ - ٣ -  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ - ٥ -

*Artinya: "1. Bacalah dengan Nama Rabb-mu yang telah Menciptakan. 2. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Rabb-mu adalah Yang Maha Pemurah. 4. Yang telah mengajar dengan pena. 5. Dia telah Mengajari manusia apa yang tidak ia ketahui".*<sup>4</sup>

Sehubungan dengan ayat diatas, dapat dikatakan bahwa setiap mukmin senantiasa dapat memahami isi kandungan al-Qur'an karena di dalamnya terdapat petunjuk yang jelas antara yang hak dan yang bathil, antara yang baik dan yang buruk. Di dalam al-Qur'an terkandung suatu perintah, larangan, hukuman serta imbalan baik guna mengatur kehidupan manusia. Wiwik Anggranti menjelaskan bahwa, "langkah awal dalam memahami al-Qur'an tidak lepas dari kemampuan dasar yang harus dikuasainya yaitu kemampuan membaca al-Qur'an. Tujuan

<sup>3</sup> Sarikin, "Peningkatan Kemampuan Membaca al-Quran dengan Metode Cooperatif Learning Mencari Pasangan". *Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"*, 1 (Januari 2012), 72.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 598.

jangka pendek dari pendidikan dengan al-Qur'an ialah mampu membacanya dengan baik, memahaminya dengan baik, dan menerapkan segala ajarannya"<sup>5</sup>.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi yang semakin maju, maka semakin banyak pula perubahan dan perkembangan dalam masyarakat yang sangat berpengaruh besar terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, para orang tua, guru, dan pengajar Al-Qur'an diuntut memiliki sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Membaca al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fahmi Amrullah, bahwa mempelajari al-Qur'an pun hukumnya ibadah. Bahkan sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari al-Qur'an adalah wajib karena al-Qur'an sebagai pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari al-Qur'an, terbuktilah bahwa umat Islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya.<sup>6</sup>

Menurut M. Quraish Shihab, yang dikutip oleh Anshori dalam bukunya menyebutkan mengenai al-Qur'an yaitu, "secara harfiyah al-Qur'an berarti bacaan sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tidak satu bacaanpun sejak manusia mengenal baca tulis lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia".<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an". *Intelegensia*, 1 (April, 2016), 107.

<sup>6</sup> Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula* (Jakarta: Artha Rivera, 2008), 69.

<sup>7</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-Kaidah Memahami Firman Tuhan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 17.

Kemampuan membaca merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, terutama di era globalisasi saat sekarang ini. Setiap orang butuh untuk bisa membaca guna memperoleh informasi. Semua orang dituntut untuk bisa membaca, terutama dalam membaca al-Qur'an bagi umat Islam. Membaca al-Qur'an dengan benar merupakan salah satu amalan yang dicintai Allah SWT dan salah satu ciri orang yang beriman. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْخَاسِرُونَ - ١٢١ -

Artinya: *“Orang-orang yang telah Kami beri Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barangsiapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi”*.<sup>8</sup>

Pada dekade belakangan ini telah banyak upaya untuk pengajaran baca al-Qur'an yang dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca al-Qur'an tinggal memilih metode yang paling cocok dan efektif. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Dalam upaya peningkatan kemampuan baca al-Qur'an dengan melihat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda maka pendidik harus pandai-pandai memilih metode yang tepat dan efektif.

Mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan oleh Wiwik Anggranti bahwa, “hambatan yang menonjol dalam pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an* ., 19.

pendidikan adalah metode pengajaran al-Qur'an".<sup>9</sup> Sehubungan dengan penggunaan metode tersebut, kini di Indonesia terdapat beberapa metode dalam pengajaran membaca al-Qur'an, dimana awalnya hanya didasari atas penguasaan juz 'amma dan kini semakin bervariasi dengan memperkaya dunia pendidikan di Indonesia setelah adanya beberapa buku panduan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dalam satu kelas, ternyata tidak semua siswa memiliki kemampuan yang baik dalam membaca al-Qur'an. Diantara faktornya adalah faktor lingkungan keluarga dan pendidikan yang ditempuh sebelumnya. Siswa yang berasal dari sekolah yang berbasis Islam maupun siswa yang berasal dari keluarga yang taat menjalankan ibadah biasanya memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang lebih baik dari pada siswa yang berasal dari sekolah dasar yang tidak berbasis Islam dan siswa yang berasal dari keluarga yang kurang taat dalam menjalankan ibadah. Antisipasi yang dapat dilakukan dari fenomena tersebut adalah melakukan pembelajaran al-Qur'an melalui program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar siswa.

BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) adalah salah satu pelajaran tambahan yang baru ada ditahun 2008. BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) atau lebih dikenal dengan sebutan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) lahir di Jawa Timur, tepatnya di Kabupaten Pasuruhan.<sup>10</sup> BTQ sendiri dibuat sebagai salah satu mata pelajaran karena mengingat semakin majunya perkembangan zaman, manusia yang seharusnya hidup untuk mencari ridho Allah SWT lupa akan

---

<sup>9</sup> Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode.*, 106.

<sup>10</sup> Alim, "Baca Tulis al-Qur'an", *Kompasiana*, <https://www.kompasiana.com>, 30 November 2010, diakses pada tanggal 20 Maret 2018.

kesibukan dunia. Pelajaran BTQ memang sangat bermanfaat, untuk saat ini pelajaran BTQ sudah mulai diterapkan dari tingkat SD, SMP dan SMA. Program BTQ ini digunakan untuk memudahkan dan membantu guru dalam memenuhi beban kerja mengajar minimal 24 jam/minggu.

Salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an) adalah MTs N 1 Kota Kediri, dimana sekolah ini memiliki program khusus dalam mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an siswanya yaitu melalui program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an). Program ini diadakan karena mengingat kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an siswa yang beragam. BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) diadakan setiap tiga kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu setelah jam pelajaran sekolah selesai dalam artian setelah pulang sekolah. Untuk guru pembimbingnya bukan guru dari sekolah, melainkan mendatangkan guru dari luar khusus untuk pengajaran BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an).

Program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) sama dengan pengajaran lainnya, yaitu diadakan di dalam kelas. Dalam kenyataanya, program BBTQ yang sudah berjalan cukup lama yang seyogyanya membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menganggap perlu kiranya mengangkat suatu permasalahan dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an Melalui Program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) Pada Kelas VII MTs Negeri 1 Kota Kediri Tahun 2017/2018".

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terarah dan mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apa tujuan program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) di MTsN 1 Kota Kediri tahun 2017/2018?
- b. Bagaimana materi BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) di MTsN 1 Kota Kediri tahun 2017/2018?
- c. Bagaimana metode pembelajaran dalam program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) di MTsN 1 Kota Kediri tahun 2017/2018?
- d. Bagaimana evaluasi program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) di MTsN 1 Kota Kediri tahun 2017/2018?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diungkapkan tersebut, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tujuan program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) di MTsN 1 Kota Kediri tahun 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui materi program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) di MTsN 1 Kota Kediri tahun 2017/2018
- c. Untuk mengetahui metode pembelajaran dalam program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) di MTsN 1 Kota Kediri tahun 2017/2018.
- d. Untuk mengetahui evaluasi program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an) di MTsN 1 Kota Kediri tahun 2017/2018.

## **D. Kegunaan penelitian**

### a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan untuk memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang upaya meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an khususnya di dalam dunia pendidikan.

### b. Secara Praktis

#### 1. Guru

Manfaat penelitian ini dapat menambah dan memperkaya pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran baca al-Qur'an siswa khususnya dalam program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an).

#### 2. Sekolah

Memberikan pertimbangan bagi kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan semua pihak yang terkait dalam meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam pengajaran al-Qur'an melaui program BBTQ (Bimbingan Baca Tulis al-Qur'an).

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan penelitian baru.